

PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN SUNGAI PINANG DALAM KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA SAMARINDA

Reslianty Rachim^{1*}, Rudy Syafariansyah², Agus Riyanto³, Ahmad Surahman⁴, Nur Nabila⁵
^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

Email: ¹ reslianty@uwgm.ac.id

Abstract

Sungai Pinang Dalam Subdistrict has many UMKM that have been running for a long time. Several problems were found in understanding and efforts that needed to be made to improve their businesses, especially micro and small businesses, which led to the lack of development of micro and small businesses in the Sungai Pinang Dalam sub-district area, including the lack of understanding of UMKM actors regarding financial management. UMKM generally only keep simple records of income and expenses. There are even those who do not record rent as a business expense, so that the business appears to be making large profits because the expenses are not recorded properly. The result is that recording does not reflect the actual financial condition of the business. The problem faced by partners is that there is no training regarding direct business financial management. The solution needed for this problem is to provide training for UMKM in managing finances. The output of this solution is the ability of partners to use financial management easily to improve their business financial performance. The output of this solution is partner knowledge about good and correct business financial management. Another output is scientific articles published at the local level. The results of the questionnaire recapitulation distributed to activity participants explained that this community service was very useful because it increased participants' knowledge about financial management for UMKM.

Keywords: *Financial Performance, Financial Management, UMKM*

Abstrak

Kelurahan Sungai Pinang Dalam memiliki banyak UMKM yang telah berjalan lama. Beberapa masalah yang ditemukan dalam pemahaman dan upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan usaha mereka khususnya usaha mikro dan usaha kecil, yang menyebabkan kurang berkembangnya usaha mikro dan kecil di wilayah kelurahan Sungai Pinang Dalam antara lain minimnya pemahaman pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran. Bahkan ada yang tidak mencatat sewa tempat sebagai beban usaha, sehingga usaha terlihat menghasilkan laba yang besar karena beban tidak dicatat sebagaimana mestinya. Akibatnya adalah pencatatan tidak menggambarkan kondisi keuangan usaha yang sesungguhnya. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum adanya pelatihan tentang pengelolaan keuangan usaha secara langsung. Solusi yang dibutuhkan untuk permasalahan tersebut adalah pemberian pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan. Luaran dari solusi ini adalah kemampuan mitra menggunakan pengelolaan keuangan dengan mudah untuk meningkatkan kinerja keuangan bisnisnya. Luaran dari solusi ini berupa pengetahuan mitra tentang pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar luaran lainnya adalah artikel ilmiah yang dipublikasi di tingkat lokal. Hasil rekapitulasi kuesioner yang dibagikan pada peserta kegiatan menjelaskan bahwa pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat karena menambah pengetahuan peserta tentang pengelolaan keuangan bagi UMKM.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Pengelolaan Keuangan, UMKM

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini

tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan oleh UMKM. Pengelolaan keuangan akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu. Melihat manfaat yang dihasilkan pengelolaan keuangan, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa pengelolaan keuangan penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan pengelolaan keuangan dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan pengelolaan keuangan. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan pengelolaan keuangan dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan pengelolaan keuangan antara lain adalah pengelolaan keuangan dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa pengelolaan keuangan pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas. Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan pengelolaan keuangan dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM. Terdapat beberapa judul buku Pengelolaan keuangan untuk UMKM, namun melihat isinya sama seperti buku pengelolaan keuangan untuk perusahaan besar. Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/ tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku. Kelurahan Sungai Pinang sebagaimana dengan kelurahan yang lainnya memiliki banyak UMKM yang telah berjalan lama. beberapa masalah yang ditemukan dalam pemahaman dan upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan usaha mereka khususnya usaha mikro dan usaha kecil, yang menyebabkan kurang berkembangnya usaha mikro dan kecil di wilayah kelurahan Sungai Pinang antara lain minimnya pemahaman pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran. Bahkan ada yang tidak mencatat sewa tempat sebagai beban usaha, sehingga usaha terlihat menghasilkan laba yang besar karena beban tidak dicatat sebagaimana mestinya. Akibatnya adalah pencatatan tidak menggambarkan kondisi keuangan usaha yang sesungguhnya. Banyak UMKM yang tidak bertahan lama di Kelurahan Sungai Pinang dikarenakan pengelolaan keuangan yang tidak tepat. Pengelolaan keuangan yang tidak tepat juga mengakibatkan penetapan harga pokok penjualan yang ditetapkan tidak tepat. Dampaknya adalah UMKM akan mengalami kerugian dan mengakibatkan kebangkrutan. Oleh karena itu pengelolaan keuangan menggunakan pengelolaan keuangan adalah hal yang sangat diperlukan sebagai solusi masalah manajemen keuangan usaha. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan pengelolaan keuangan. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan pengelolaan keuangan sederhana bagi UMKM. Pengelolaan keuangan yang diajarkan adalah pengelolaan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak meyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Sungai Pinang Dalam. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan pengelolaan keuangan guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

Permasalahan Mitra Banyak permasalahan di UMKM yang berkaitan dengan aspek keuangan antara lain perkembangan perusahaan tidak signifikan, kinerja keuangan buruk, laba perusahaan sulit meningkat, ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya untuk menggunakan pengelolaan keuangan, dan lain-

lain. Dari berbagai masalah tersebut, yang menjadi masalah utama adalah ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya atau pelaku UMKM untuk menggunakan pengelolaan keuangan dalam kaitannya dengan pengelolaan dana yang mereka miliki. Sumber dana dan jenis penggunaan dana harus dicatat dengan tepat agar tidak terjadi penyelewengan dan ketidakberesan dalam kinerja keuangan perusahaan. Jadi, pengelolaan keuangan sangat penting untuk digunakan dalam setiap kegiatan bisnis dalam UMKM sehingga pelaku UMKM harus dapat melakukan dan melalui berbagai tahapan dalam pengelolaan keuangan dari input sampai output.

Target Dan Luaran Sehubungan dengan permasalahan mitra yang telah diuraikan maka dibutuhkan solusi sebagai berikut: pemberian pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan pengelolaan keuangan. Target dari solusi ini adalah kemampuan mitra menggunakan pengelolaan keuangan dengan mudah untuk meningkatkan kinerja keuangan bisnisnya.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Sungai Pinang dalam. Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Ceramah Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan pengelolaan keuangan dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang pengelolaan keuangan UMKM dan peran penting pengelolaan keuangan bagi UMKM.
2. Metode Tutorial Peserta pelatihan diberikan materi pengelolaan keuangan mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan.
3. Metode Diskusi Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan bagi UMKM di Kelurahan Sungai Pinang dalam, dilakukan di aula Kantor Lurah. Pelaksanaan kegiatan ini setelah dilakukan beberapa kali koordinasi dengan pihak Kelurahan Sungai Pinang dalam tentang materi dan peserta pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kelurahan Sungai Pinang dalam yang menjadi target pelatihan, waktu pelaksanaan PKM serta tempat yang layak sebagaimana tertuang dalam dokumen rencana kegiatan. Pelaksanaan pelatihan pada Bulan Maret 2024. Materi yang disampaikan membahas terkait pentingnya pengelolaan keuangan bagi UMKM. Materi kedua dengan topik transaksi-transaksi akuntansi UMKM dan pelaporan keuangan UMKM. Pemberian materi diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan maupun diskusi yang proaktif pada saat kegiatan berlangsung. Pada sesi terakhir pelatihan ini peserta diminta mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing dan selanjutnya menyusun laporan keuangan. Evaluasi pada tahap pertama sesuai dengan indikator dan rancangan evaluasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang diharapkan hadir sehingga mencukupi target kegiatan.
2. Keantusiasan peserta sangat terlihat jelas dimana hampir seluruh peserta aktif terlibat dalam proses kegiatan hingga selesai.
3. Evaluasi pada tingkat kesukaan peserta, hampir semua peserta >95% menyatakan suka dengan hasil kegiatan.

Luaran Yang Dicapai Penyampaian materi oleh tim PKM dilakukan dengan sistem diskusi. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan pelatihan maupun diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan. Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (monitoring) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan terhadap para peserta merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku (kompetensi) peserta. Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi pelatihan sampai pada penutupan pelatihan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal. Begitu pula pada alokasi waktu untuk diskusi, keaktifan para peserta juga

dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapinya dalam usahanya, dan cukup relevan dengan materi yang disampaikan atau masih terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang sudah dialami dan sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Sebagian besar dari peserta sangat tertarik mengajukan pertanyaan seputar kesulitan merencanakan pengembangan usaha saat ini. Selanjutnya, penyelenggaraan kegiatan PKM dievaluasi oleh peserta atas kinerja prosesi pelaksanaan kegiatan ini. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ke peserta kegiatan sebanyak 30 orang, sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan PKM

No	Pernyataan	Sebelum			Sesudah		
		Ya	Tidak	%	Ya	Tidak	%
1.	Apakah saudara sudah pernah mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan keuangan bagi UMKM	5	25	16,6	30	0	100
2.	Apakah saudara sudah mengetahui fungsi akuntansi	10	20	33,3	30	0	100
3.	Pengelolaan keuangan bagi UMKM sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha	11	19	27,5	30	0	100
4.	Harus ada pemisahan yang jelas antara harta pribadi dengan harta perusahaan	14	16	46,7	30	0	100
5.	Akuntansi sangat penting sebagai alat pengelolaan keuangan usaha	12	18	40	30	0	100
6.	Apakah saudara sudah bisa membuat pelaporan	16	14	53,3	30	0	100
7.	Kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat untuk membantu pengembangan usaha saudara	10	20	33,3	30	0	100
8.	Penyampaian materi oleh narasumber sangat bagus	20	10	66,7	30	0	100
9.	Waktu diskusi untuk penyampaian masalah-masalah yang dihadapi peserta dalam memahami akuntansi cukup memadai	16	14	53,3	30	0	100
10.	Perlu adanya pelatihan dan penyuluhan yang lebih intensif untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi yang lebih optimal mengenai pengelolaan keuangan bagi UMKM	8	22	26,7	30	0	100

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas terlihat beberapa peserta sudah mengetahui tentang pengelolaan keuangan usaha tetapi sedikit sekali yang memahami pentingnya pengelolaan keuangan usaha menggunakan akuntansi. Secara keseluruhan pelaksanaan PKM cukup berhasil karena peserta mampu menguasai materi, baik tentang pengelolaan keuangan usaha maupun membuat laporan keuangan menggunakan akuntansi. Peserta juga menjadi lebih mengerti bagaimana cara mengukur kinerja keuangan usahanya. Dengan diadakan pelatihan pengelolaan keuangan bagi UMKM ini semua pihak memperoleh hasil dan manfaat, terutama bagi pelaku UMKM di Kelurahan Sungai Pinang dalam. Tim PKM mampu memberikan pengetahuan untuk masyarakat tentang pengelolaan keuangan bagi UMKM. Terjalin kerjasama antara pihak Kelurahan Sungai Pinang dalam dan dosen pelaksana program pengabdian kepada masyarakat khususnya dan Universitas Lancang Kuning pada umumnya. Dosen mampu melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan terlaksananya kegiatan ini.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengelolaan keuangan bagi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka..

E. DAFTAR PUSTAKA

- Mudjiarto dkk. 2015. Pembinaan Usaha Menengah, Kecil & Mikro (UMKM) Melalui Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL) BUMN. Jurnal Abdimas Vol. 1 No. 2 Maret 2015
- Rina Fiati, Zuliyati. 2015. Peningkatan Kualitas Produk Pigura Kaligrafi Dalam Rangka Memacu Pertumbuhan Ekspor Melalui Pasar Yang Kompetitif. Prosiding SNATIF ke2 Tahun 2015
- Sony Warsono, dkk. 2010. Pengelolaan keuangan UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan. Yogyakarta: Asgard Chapter
- Yusna Melianti. 2002. Dukungan Koperasi Dalam Pengembangan UKM Menurut Perspektif Politik Hukum Ekonomi. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 8 No. 28 th. VIII Juni 2002